

# KELOMPOK PENDAMPING BREAST SELF-EXAMINATION (KP-BSE) BERBASIS COMMUNITY SUPPORT DI KELURAHAN ROWOSARI KENDAL

Apriliani Yulianti Wuriningsih<sup>1</sup>, Hernandia Distinarista<sup>2</sup>, Tutik Rahayu<sup>3</sup>, Sri Wahyuni<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Indonesia

## ABSTRAK

**Pendahuluan:** Kanker payudara menjadi salah satu penyebab kematian paling umum perempuan di Indonesia. Rata-rata pasien datang dengan kanker payudara stadium akhir dan memiliki prognosis yang buruk. Diagnosis awal sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas hidup perempuan, sehingga upaya untuk mendeteksi kanker payudara lebih dini adalah penting. Pemeriksaan Mandiri Payudara (SADARI) dianggap sebagai langkah pertama untuk mendorong perempuan secara aktif melakukan deteksi dini tanda dan gejala kanker payudara. Langkah tersebut merupakan bagian dari tindakan preventif kesehatan, terutama bagi perempuan di negara berkembang dengan sumber daya dan akses sarana kesehatan terbatas. **Tujuan:** Kegiatan Kelompok Pendamping *Breast Self Examination* (KP-BSE) berbasis *community support* bertujuan meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan keterampilan ibu di Kelurahan Tegalsari untuk melakukan deteksi dini risiko kanker payudara. **Metode:** Sosialisasi, peningkatan kompetensi, latihan keterampilan, *monitoring*, dan evaluasi. **Hasil:** Terbentuknya forum diskusi kader kesehatan di bawah binaan Puskesmas Rowosari Kendal, meningkatkan pengetahuan dan sikap kader kesehatan terhadap pentingnya menjaga kesehatan reproduksi dari 37% menjadi 85%, meningkatkan kemampuan dan keterampilan kader kesehatan dalam deteksi dini kanker payudara dari 35% menjadi 86%. **Simpulan:** KP-BSE berbasis *community support* sebagai strategi pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan Perempuan Usia Subur (PUS) dalam melakukan deteksi dini kanker payudara. KP-BSE berbasis *community support* dapat dikembangkan di seluruh RW Kelurahan Rowosari. Kegiatan tidak hanya berfokus pada deteksi dini kanker payudara, namun gangguan sistem reproduksi lainnya.

**Kata Kunci:** Kanker payudara, perempuan usia subur, KP-BSE, *community support*

## *Kelompok Pendamping Breast Self Examination (KP-BSE) Based on Community Support in Tegalsari Kendal*

## ABSTRACT

**Background:** Breast cancer is one of the most common causes of death in Indonesia. Most patients present with late stage cancer and have a poor prognosis. Early diagnosis is very necessary to improve the quality of life of women, so it is necessary to improve breast cancer early is important. Breast Self-Examination (BSE) is considered as the first step to encourage women who are actively conducting early detection of signs and symptoms of breast cancer. This step is part of health preventive measures, especially for women in developing countries with limited resources and access to health facilities. **Purpose:** Community-based Breast Self-Examination Assistance Group (KP-BSE) activities support the improvement of mother's understanding, awareness, and skills in Tegalsari Village to conduct early detection of breast cancer risk. **Methods:** Socialization, Competency Enhancement, skills training, monitoring and evaluation. **Results:** The formation of a health cadre discussion forum under the auspices of the Rowosari Kendal Community Health Center, increased the knowledge and attitudes of health cadres towards improving reproductive health from 37% to 85%, increasing the ability and skills of health cadres in early breast detection from 35% to 86%. **Conclusion:** Community-based KP-BSE supports as a community empowerment strategy to increase awareness and skills of suburban women (PUS) in conducting early detection of breast cancer. KP-BSE based community support can be developed in all RWs in Rowosari. The activity is not only approved for early detection of breast cancer, but also monitoring other replacement systems.

**Keywords:** Breast cancer, women of childbearing age, KP-BSE, *community support*

---

Corresponding Author:

## PENDAHULUAN

Kanker merupakan penyakit paling umum yang menyebabkan kematian di dunia (Global Burden of Disease Cancer Collaboration et al., 2015). Dalam beberapa tahun terakhir, kanker payudara adalah salah satu kanker utama yang terdiagnosis di antara perempuan (1,67 juta) setelah kanker paru-paru (1,82 juta) secara global. Data Globocan pada tahun 2012 menunjukkan bahwa terdapat 1.600.000 (43,3%) kasus baru kanker payudara dengan persentase kematian sebesar 12,9% terutama di negara berkembang (Ferlay et al., 2019).

Kanker payudara menjadi salah satu penyebab kematian paling umum perempuan di Indonesia. Provinsi Jawa Timur dan Jawa Tengah merupakan 2 provinsi dengan jumlah penderita kanker payudara terbesar di Indonesia. Provinsi Jawa timur memiliki jumlah penderita kanker payudara sebanyak 9.688 orang sampai dengan tahun 2013, diikuti oleh Provinsi Jawa Tengah yang memiliki jumlah penderita kanker payudara sebanyak 6.701 orang (Risikesdas, 2013). Rata-rata pasien datang dengan kanker payudara stadium akhir dan memiliki prognosis yang buruk. Diagnosis awal sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas hidup perempuan, sehingga upaya untuk mendeteksi kanker payudara lebih dini adalah penting. Pemeriksaan Mandiri Payudara (SADARI) dianggap sebagai langkah pertama untuk mendorong perempuan secara aktif melakukan deteksi dini tanda dan gejala kanker payudara. Langkah tersebut merupakan bagian dari tindakan preventif kesehatan, terutama bagi perempuan di negara berkembang dengan sumber daya dan akses sarana kesehatan terbatas.

Deteksi dini kanker payudara penting, terutama di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah di mana kanker payudara didiagnosis pada stadium lanjut (Husna et al., 2019). Mamografi adalah metode mahal untuk skrining kanker payudara dan membutuhkan tenaga logistik dan terlatih, sementara pemeriksaan payudara sendiri bisa menjadi satu-satunya metode realistis untuk deteksi awal kanker payudara di negara berkembang (Susilowati & Qomaruddin, 2018; Wormann, 2017). Meskipun demikian, pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) saja tidak cukup untuk deteksi dini kanker payudara. Intervensi tambahan terutama yang berfokus untuk dapat meningkatkan kesadaran kesehatan payudara perempuan dan rasa tanggung jawab atas kesehatan diri juga sangat penting (Esfahani, Taleghani, Noroozi, & Tabatabaeian, 2018).

Tujuan kegiatan Kelompok Pendamping *Breast Self Examination* (KP-BSE), yaitu meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan keterampilan perempuan usia subur untuk melakukan deteksi dini kanker payudara melalui pemeriksaan SADARI. Kelurahan Rowosari merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Rowosari Kendal. Jumlah penduduk pada tahun 2015 berdasarkan data BPS Semarang sebesar 50.898 jiwa dengan jumlah perempuan sebesar 49,90% (25.418) hampir 70% total penduduk perempuan berada di rentang usia subur, hamil, dan menyusui. Kurang lebih 80% perempuan mengeluhkan kurang memahami keterampilan untuk melakukan deteksi dini gangguan reproduksi risiko kanker payudara. Tim penggerak PKK Kelurahan Rowosari terdiri dari 10 Kelompok Kerja (Pokja).

Salah satu Pokja, yaitu Pokja 4 mengelola program kesehatan, kelestarian lingkungan hidup, dan perencanaan sehat. Pada pengelolaan program kesehatan dan perencanaan sehat masyarakat belum terdapat program kelompok pendampingan BSE pada perempuan usia subur. Program ini dibutuhkan untuk meningkatkan kesadaran terhadap kesehatan reproduksi dan mencegah secara dini terhadap risiko kanker payudara.

## METODE

**Metode pelaksanaan KP-BSE** terdiri dari 4 (empat) tahap, yaitu sosialisasi, peningkatan kompetensi, latihan keterampilan atau pelaksanaan kegiatan, *monitoring* dan evaluasi. Tim KP-BSE melakukan sosialisasi mengenai program, alur dan tahapan program. Kemudian melakukan peningkatan kompetensi melalui curah pendapat mengenai cara mengidentifikasi tentang masalah kesehatan reproduksi pada perempuan, mengenali tanda dan gejala kanker payudara, mengajarkan teknik deteksi dini kanker payudara melalui pemeriksaan payudara sendiri, tindakan yang tepat jika ditemukan tanda-dan gejala kanker payudara. Pelaksanaan kegiatan ini, bekerjasama dengan Puskesmas Kelurahan Tegalsari Kendal yang kemudian melakukan pendampingan pada kader kesehatan untuk melakukan identifikasi masalah kesehatan reproduksi perempuan, tanda-gejala kanker payudara, melakukan pencatatan, dan melaporkan hasil temuan pada Puskesmas setempat. Tahapan yang terakhir, yaitu *monitoring* dan evaluasi terhadap pendampingan kesehatan reproduksi pada PUS oleh kader KP-BSE.

## HASIL

Pelaksanaan kegiatan KP-BSE melalui kerjasama dengan Kelurahan Tegalsari Kendal dan Puskesmas setempat, kemudian melakukan pendampingan pada kader kesehatan yang berjumlah 9 kader untuk melakukan identifikasi masalah menyusui, melakukan pencatatan, dan melaporkan hasil temuan pada Puskesmas. Pelaksanaan kegiatan KP-BSE berbasis *Community Support* telah dilaksanakan melalui tahapan sosialisasi peningkatan kompetensi, latihan keterampilan atau pelaksanaan kegiatan, *monitoring* dan evaluasi (Gambar 1). Tim PKM STPASI melakukan sosialisasi mengenai program, alur dan tahapan program dengan melibatkan peran aktif dari kader kesehatan dengan sasaran utama, yaitu perempuan usia subur.

Kegiatan peningkatan kompetensi dilakukan melalui curah pendapat mengenai masalah kesehatan reproduksi perempuan yang sering muncul, cara mengidentifikasi risiko tinggi adanya kanker payudara, mengenali tanda dan gejala kanker payudara, mengajarkan teknik deteksi dini kanker payudara melalui pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), tindakan yang tepat jika ditemukan kemungkinan kanker payudara (Gambar 1). Sebelum pelaksanaan pelatihan, Kader Kesehatan mengisi form isian atau kuesioner yang mengukur pengetahuan, sikap, dan keterampilan tentang deteksi dini kanker payudara. Setelah itu, rangkaian kegiatan sesuai yang telah diprogramkan untuk pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) yang dilaksanakan secara berkesinambungan. Kegiatan selesai kemudian dilakukan *post test* untuk mengetahui perbedaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan kader kesehatan sebelum dan setelah pelatihan tentang pemeriksaan payudara sendiri melalui program KP-BSE.

Gambar 1. Profil Kegiatan Pelatihan KP-BSE



Kegiatan *monitoring* dan evaluasi KP-BSE dilaksanakan setiap satu bulan sekali pada kader kesehatan. Kegiatan tersebut menilai proses pendampingan pada PUS dalam meningkatkan kesadaran menjaga kesehatan reproduksi yang dilakukan oleh kader kesehatan. Hasil *monitoring* dan evaluasi menunjukkan bahwa terbentuknya forum diskusi kader kesehatan di bawah binaan Puskesmas Rowosari Kendal, meningkatkan pengetahuan dan sikap kader kesehatan terhadap pentingnya menjaga kesehatan

reproduksi dari 37% menjadi 85%, meningkatkan kemampuan dan keterampilan kader kesehatan dalam deteksi dini kanker payudara dari 35% menjadi 86%.

## PEMBAHASAN

Kelompok pendamping *breast self examination* sangat diperlukan keberadaannya di komunitas. Menurut Ayran et al. (2017) menyatakan bahwa teman sebaya melalui KP BSE menjadi salahsatu sumber dukungan dan bantuan yang paling efektif sebagai sarana pertukaran pengalaman pribadi, sosial dan moral dari teman sebaya memungkinkan perkembangan pribadi dan sosial di dalam interaksi yang terbangun. Pendidikan sebaya yang dikemas dalam kegiatan pelatihan dengan fokus pada fakta bahwa dinamika kelompok akan berinteraksi dan mengidentifikasi dengan satu tim akan lebih baik. Hal ini didasarkan pada teori pembelajaran sosial dan bertujuan untuk melatih PUS tentang masalah-masalah tertentu dan membuat anggota tim berbagi pengetahuan dan informasi yang telah dipahami dan dipelajari oleh masing-masing individu.

Banyak faktor yang memengaruhi partisipasi perempuan dalam pemerisaan SADARI. Avci et al. menyebutkan hubungan antara motivasi kesehatan dan pelaksanaan metode skrining payudara (Avci, Kumcagiz, Altinel, & Caloglu, 2014). Naghibi, Shojaizadeh, Montazeri, & Cherati (2015) menyatakan bahwa perempuan menunjukkan rasa malu, fatalisme, ketakutan dan stigmatisasi kanker, sehingga menurunkan partisipasi skrining kanker payudara. Meskipun banyak perempuan yang tidak berpartisipasi untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri karena tidak tahu bagaimana melakukannya dengan benar (Akhtari-Zavare, Juni, Ismail, Said, & Latiff, 2015). Hasil penelitian Susilowati & Qomaruddin (2018) menunjukkan bahwa efikasi diri yang tinggi secara signifikan terkait dengan pemeriksaan payudara sendiri.

Esfahani et al. (2018) menyatakan bahwa model pendampingan dapat meningkatkan keterampilan, pemahaman informasi, motivasi dan perilaku berhubungan dengan perubahan perilaku seseorang. Model ini memiliki aspek yang bermanfaat, yaitu mampu menjelaskan perilaku kesehatan yang kompleks, dapat dianggap sebagai konseptualisasi sosial psikologis dan utilitas untuk meningkatkan perilaku yang berhubungan dengan kesehatan, dan manajemen diri yang sukses seperti pemeriksaan payudara sendiri perlu mendeteksi informasi, motivasi dan keterampilan perilaku yang dipertimbangkan dalam model ini. KP-BSE berbasis *community support* menjadi strategi yang tepat untuk memberdayakan masyarakat dalam meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan keyakinan PUS untuk mendeteksi dini gangguan reproduksi perempuan tentang risiko kanker payudara.

Program ini menjadi strategi yang efektif dan terintegrasi, berbasis *community support* melalui kerjasama lintas program dan sektor untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat khususnya pada PUS dalam meningkatkan kesehatan reproduksi perempuan. Kegiatan KP-BSE berjalan sesuai dengan capaian target yang telah diprogramkan dan mendapatkan dukungan dari berbagai pihak, yaitu kader kesehatan Kelurahan Rowosari dan Puskesmas Rowosari Kendal.

## SIMPULAN

Kegiatan KP BSE telah membetuk forum diskusi kader kesehatan dengan fokus kegiatan pada kesehatan reproduksi perempuan. KP-BSE berbasis *community support* sebagai strategi pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan perempuan usia subur (PUS) dalam melakukan deteksi dini kanker payudara. KP-BSE berbasis *community support* dapat dikembangkan di seluruh RW Kelurahan Rowosari. Kegiatan tidak hanya berfokus pada deteksi dini kanker payudara, namun gangguan sistem reproduksi lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

Akhtari-Zavare, M., Juni, M. H., Ismail, I. Z., Said, S. M., & Latiff, L. A. (2015). Barriers to breast self examination practice among Malaysian female students: a cross sectional study. *SpringerPlus*, 4(1), 1–

6. <https://doi.org/10.1186/s40064-015-1491-8>

- Avci, I. A., Kumcagiz, H., Altinel, B., & Caloglu, A. (2014). Turkish female academician self-esteem and health beliefs for breast cancer screening. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*, *15*(1), 155–160. <https://doi.org/10.7314/APJCP.2014.15.1.155>
- Ayran, G., Firat, M., Kucukakca, G., Cuneydioglu, B., Tahta, K., & Avci, E. (2017). The Effect of Peer Education upon Breast Self- Examination Behaviors and Self-Esteem among University Students. *European Journal of Breast Health*, *13*(3), 138–144. <https://doi.org/10.5152/tjbh.2016.3264>
- Esfahani, M., Taleghani, F., Noroozi, M., & Tabatabaeian, M. (2018). An educational intervention on based information, motivation and behavior skills model and predicting breast self-examination. *Journal of Preventive Medicine and Hygiene*, *59*(4), E277–E281. <https://doi.org/10.15167/2421-4248/jpmh2018.59.4.796>
- Ferlay, J., Colombet, M., Soerjomataram, I., Mathers, C., Parkin, D. M., Piñeros, M., ... Bray, F. (2019). Estimating the global cancer incidence and mortality in 2018: GLOBOCAN sources and methods. *International Journal of Cancer*, *144*(8), 1941–1953. <https://doi.org/10.1002/ijc.31937>
- Global Burden of Disease Cancer Collaboration, Fitzmaurice, C., Dicker, D., Pain, A., Hamavid, H., Moradi-Lakeh, M., & MacIntyre, M. F. (2015). Europe PMC Funders Group The Global Burden of Cancer 2013. *JAMA Oncol.*, *1*(January 2014), 505–527. <https://doi.org/10.1001/jamaoncol.2015.0735>.The
- Husna, P., Mami, M., Nurtanti, S., Handayani, S., Ratnasari, N., Ambarwati, R., & Susanto, T. (2019). Breast Self-Examination Education for Skill and Behavior. *Educ Health*, *32*(2), 101–102. <https://doi.org/10.4103/efh.EfH>
- Naghbi, S. A., Shojaizadeh, D., Montazeri, A., & Cherati, J. Y. (2015). Sociocultural factors associated with breast self-examination among Iranian women. *Acta Medica Iranica*, *53*(1), 62–68.
- Riskesdas. (2013). *Riskesdas. Riset Kesehatan Dasar 2013*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Susilowati, W., & Qomaruddin, M. (2018). Self Efficacy Perempuan Usia 35 - 44 Tahun Dalam Upaya Pencegahan Kanker Payudara. *Jurnal PROMKES*, *4*(2), 212. <https://doi.org/10.20473/jpk.v4.i2.2016.212-221>
- Wormann, B. (2017). Breast cancer: basics, screening, diagnostics and treatment. *Med Monatsschr Pharm*, *40*(2), 55–64.